

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *tax retention rate*, kinerja keuangan, dan *political connection*. Adapun penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2015-2019.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Sugiyono (2015:2) berpendapat bahwa metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui metode penelitian, penulis bermaksud untuk mengumpulkan data historis dan mengamati secara cermat aspek-aspek tertentu yang sangat relevan dan erat kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian, sehingga diperoleh data untuk mendukung penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian, atau situasi. Menurut Nazir (2011:54), metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode untuk meneliti status sekelompok orang, suatu objek, sekumpulan kondisi, sekumpulan sistem pemikiran, atau suatu jenis peristiwa di masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat, menggambarkan fakta, karakteristik dan hubungan dari fenomena yang diteliti.

Kemudian dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:8), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis kuantitatif/statistik pada data untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Yasinta Gita Elysia, 2023

PENGARUH TAX RETENTION RATE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DARI PERUSAHAAN BUMN DENGAN VARIABEL PEMODERASI POLITICAL CONNECTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Tax Retention Rate* terhadap Kinerja Keuangan dari Perusahaan BUMN dengan Variabel Pemoderasi *Political Connection*”, penulis melakukan pengujian dengan tiga variabel, diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X_1)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya suatu variabel dependen/terikat, baik yang mempunyai pengaruh positif ataupun negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *tax retention rate* (TRR). TRR ini merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat perencanaan pajak. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Penulis menggunakan proksi tersebut karena dinilai dapat merefleksikan suatu ukuran efektifitas dari manajemen pajak pada laporan keuangan.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan. Proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu *return on assets* dengan rumus sebagai berikut:

$$Cash\ Ratio = \frac{Cash\ and\ Cash\ Equivalents}{Current\ Liabilities}$$

Penulis menggunakan proksi tersebut karena dinilai paling akurat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebab yang dihitung hanya komponen yang paling likuid dari aktiva lancar.

3. Variabel Moderating (X_2)

Variabel pemoderasi memiliki pengaruh yaitu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan variabel moderasi untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat memoderasi hubungan

antara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderating yaitu *political connection*.

Kriteria *political connection* dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dewan komisaris dan direksi merangkap jabatan sebagai politisi yang berafiliasi dengan partai politik.
2. Dewan komisaris dan direksi merangkap jabatan sebagai pejabat pemerintah.
3. Dewan komisaris dan direksi merangkap jabatan sebagai pejabat militer.
4. Dewan komisaris dan direksi adalah mantan politisi, mantan pejabat pemerintah atau mantan pejabat militer. (Wulandari dan Raharja, 2013).

Jika perusahaan memiliki salah satu dari kriteria tersebut, maka perusahaan tersebut dikategorikan dalam perusahaan yang memiliki *political connection*. Kemudian proporsi dewan komisaris dan direksi tersebut dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{jumlah dewan komisaris dan direksi yang memiliki hubungan politik}}{\text{total dewan komisaris dan direksi}}$$

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Retention Rate</i>	<i>Tax retention rate</i> merupakan proksi yang digunakan dalam pengukuran tingkat perencanaan pajak. <i>Tax retention rate</i> menganalisis efisiensi dari	TRR : $\frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	manajemen pajak dalam laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild <i>et al.</i> dalam Aditama dan Purwaningsih, 2014).		
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dengan mengelola aset perusahaan dalam periode waktu tertentu (Rudianto, 2013:189).	<i>Cash Ratio :</i> $\frac{\text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
<i>Political Connection</i>	<i>Political connection</i> dianggap sebagai situasi di mana setidaknya salah satu <i>top officer</i> perusahaan, pemegang saham utama perusahaan,	Proporsi dewan komisaris dan direksi yang memiliki hubungan politik: $\frac{\text{jumlah dewan komisaris dan direksi yang memiliki hubungan politik}}{\text{total dewan komisaris dan direksi}}$	Rasio

Yasinta Gita Elysia, 2023

PENGARUH TAX RETENTION RATE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DARI PERUSAHAAN BUMN DENGAN VARIABEL PEMODERASI POLITICAL CONNECTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	atau anggota keluarganya adalah pejabat politik senior atau tokoh politik terkemuka (Faccio <i>et al.</i> dalam Wijantini, 2007).		

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Riana (2012:148) mendefinisikan populasi sebagai generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data tahun 2015-2019 dari laporan tahunan perusahaan.

Dengan diambilnya *political connection* sebagai variabel moderasi, maka penelitian ini akan berfokus pada perusahaan BUMN, yang di mana pemegang saham terbesar dalam perusahaan tersebut adalah pemerintah, sehingga tidak luput dari adanya koneksi politik. Terdapat 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar populasi dari perusahaan BUMN dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan BUMN di BEI

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Jenis Industri
1.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan
2.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan
3.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Keuangan
4.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Keuangan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Jenis Industri
5.	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Manufaktur
6.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	Infrastruktur
7.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	Infrastruktur
8.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Infrastruktur
9.	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	Infrastruktur
10.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	Infrastruktur
11.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastruktur
12.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	Infrastruktur
13.	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Pariwisata
14.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Telekomunikasi
15.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Energi
16.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.	Pertambangan
17.	TINS	PT Timah Tbk.	Pertambangan
18.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.	Pertambangan
19.	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk.	Farmasi
20.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	Farmasi

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Riana (2012:149) sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah serta karakteristik suatu populasi. Dengan istilah lain, sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi dan memiliki arti sempit yaitu harus representatif.

Agar sampel yang diambil bersifat representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:84). Pemilihan objek dalam *purposive sampling* didasarkan pada suatu karakteristik tertentu, yang dianggap berkaitan erat dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015-2019	20
2.	Laporan tahunan perusahaan BUMN dengan kurun waktu kurang dari periode pengamatan	(1)
3.	Perusahaan BUMN yang mencatat kerugian selama periode pengamatan	(5)
	Jumlah Sampel Penelitian	14
	Tahun Pengamatan	5
	Total Sampel Penelitian	70

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 14 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dengan penelitian selama kurun waktu 5 tahun berturut-turut, maka didapat total sampel sebanyak 70 (14 perusahaan dikali dengan 5 tahun). Berikut daftar sampel perusahaan BUMN yang akan diteliti:

Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan BUMN di BEI

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Jenis Industri
1.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan
2.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan
3.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Keuangan
4.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Keuangan
5.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	Infrastruktur
6.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	Infrastruktur
7.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Infrastruktur
8.	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	Infrastruktur
9.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	Infrastruktur
10.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastruktur
11.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	Infrastruktur
12.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Telekomunikasi

Yasinta Gita Elysia, 2023

PENGARUH TAX RETENTION RATE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DARI PERUSAHAAN BUMN DENGAN VARIABEL PEMODERASI POLITICAL CONNECTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Jenis Industri
13.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Energi
14.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.	Pertambangan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut sumbernya, Sugiono (2015:137) membedakan data menjadi dua jenis, yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian empiris langsung yang menargetkan pelaku langsung atau orang yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian yang diperoleh dari pihak lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dipilih karena dinilai lebih efektif dan efisien mengingat jenis informasi yang dibutuhkan sudah tertera dalam laporan tahunan, sehingga peneliti tidak memerlukan pengambilan data atau informasi secara langsung. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan telaah dokumen untuk mengetahui data dari subjek penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan tersebut. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai struktur dewan komisaris dan direksi; data mengenai laba bersih dan laba sebelum pajak perusahaan; data mengenai kas dan setara kas; serta data mengenai kewajiban lancar.

Yasinta Gita Elysia, 2023

PENGARUH TAX RETENTION RATE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DARI PERUSAHAAN BUMN DENGAN VARIABEL PEMODERASI POLITICAL CONNECTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:232), teknik analisis data adalah kegiatan pengelompokan data, menyusun tabulasi data, menyajikan data, dan melakukan perhitungan berdasarkan variabel untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis setelah mengumpulkan data dari seluruh responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan program *Microsoft Excel* 2010 kemudian diolah kembali menggunakan *IBM SPSS (Social Product of Social Science) Statistics* versi 25.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang terlihat berdasarkan standar deviasi, rata-rata, nilai minimum, maupun prosentase. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai *tax retention rate*, kinerja keuangan, dan *political connection*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam menguji keabsahan data penelitian agar hasil yang diperoleh valid. Model regresi linear memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk mendapatkan estimasi yang baik, sehingga tidak terjadi kebiasaan dalam pengambilan keputusan hipotesis pada uji F dan uji t. Untuk menghasilkan keputusan yang baik, maka harus dipenuhi beberapa asumsi, yakni:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga dapat diuji secara statistik. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil (Ghozali, 2013).

Uji Normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Syarat uji normalitas pada uji Kolmogorov-Smirnov terpenuhi adalah jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji Multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen merupakan bentuk model regresi yang baik. Nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 dijadikan deteksi yang menunjukkan bahwa dalam persamaan model regresi tidak ditemukan Multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi diantara sekumpulan anggota yang diamati dari suatu deret waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah asumsi klasik otokorelasi bias, yaitu ada tidaknya korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) untuk melihat ada tidaknya autokorelasi. Berikut tabel pengukuran autokorelasi yang dapat dideteksi melalui program SPSS:

Tabel 3.5 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
$0 < d < dl$	Autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak dapat disimpulkan
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - dl < d < 4$	Autokorelasi negatif

Sumber: Ghozali (2013:111)

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan

Yasinta Gita Elysia, 2023

PENGARUH TAX RETENTION RATE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DARI PERUSAHAAN BUMN DENGAN VARIABEL PEMODERASI POLITICAL CONNECTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lainnya dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila model tersebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan residual absolutnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual absolutnya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan linear antara dua variabel bebas ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini meliputi penentuan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas memiliki hubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai variabel terikat jika nilai variabel terikat mengalami penambahan atau pengurangan (Priyatno, 2009:73).

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = *Tax Retention Rate*

X_2 = *Political Connection*

e = *error* penelitian

3.6.4 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Salah satu teknik untuk menganalisis variabel moderasi adalah dengan menggunakan regresi moderasi. Analisis regresi moderasi adalah analisis regresi yang menyertakan variabel moderasi dalam membentuk model hubungannya. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam

analisis regresi moderasi, semua asumsi analisis regresi berlaku, yang artinya bahwa semua asumsi analisis regresi moderasi sama dengan asumsi analisis regresi.

Solimun (2017:79) mengklasifikasikan variabel moderasi menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*)
Variabel moderasi murni adalah variabel yang memoderasi hubungan variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel bebas tetapi tidak menjadi variabel bebas.
2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)
Variabel moderasi semu adalah variabel yang memoderasi hubungan variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel bebas sekaligus menjadi variabel bebas.
3. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*)
Variabel moderasi potensial adalah variabel yang berpeluang menjadi variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini tidak memiliki interaksi dengan variabel bebas serta tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat.
4. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderasi Variabel*)
Variabel prediktor moderasi ini hanya memiliki peran sebagai variabel bebas dalam sebuah model hubungan yang dibentuk.

Tujuan dari analisis regresi moderasi ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel moderasi termasuk dalam jenis Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*) sebab variabel moderasi memiliki interaksi dengan variabel bebas dan sekaligus menjadi variabel bebas.

Persamaan regresi model MRA (*Moderated Regression Analysis*) dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

a = Konstanta

X_1 = *Tax Retention Rate*

X_2 = *Political Connection*

b1, b2, b3 = Koefisien regresi

e = *error* penelitian

3.6.5 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t (uji parsial) digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengecekan pada uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil nilai t hitung dengan nilai t tabel, dengan syarat pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya ada pengaruh antara variabel variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar faktor-faktor lain yang memengaruhinya. Koefisien determinasi menggambarkan tingkat pengaruh yang variabel independen secara simultan terhadap variabel terikat. Kisaran koefisien determinasi bernilai 0 hingga 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.7 Perumusan Hipotesis

Setelah melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji statistik t (uji parsial) dan uji koefisien determinasi (R^2), maka hipotesis yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara *tax retention rate* terhadap kinerja keuangan

$H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh positif antara *tax retention rate* terhadap kinerja keuangan

2. Hipotesis kedua

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara *political connection* terhadap kinerja keuangan

$H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh positif antara *political connection* terhadap kinerja keuangan

3. Hipotesis ketiga

$H_0 : \rho = 0$: *Political connection* tidak mampu memoderasi pengaruh *tax retention rate* terhadap kinerja keuangan.

$H_a : \rho \neq 0$: *Political connection* mampu memoderasi pengaruh *tax retention rate* terhadap kinerja keuangan.